

**PESONA MOTIF HUJAN GERIMIS DAN MOTIF  
KAWUNG NDIL DALAM BUSANA PESTA MALAM**



**Jurnal**

oleh:

**Aqilatul Munawaroh**

**NIM 1500070025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

Jurnal Penciptaan Kriya Seni berjudul :

**PESONA MOTIF HUJAN GERIMIS DAN MOTIF KAWUNG NDIL  
DALAM BUSANA PESTA MALAM** diajukan oleh Aqilatul Munawaroh, NIM  
1500070025, Program Studi D3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni  
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina tugas akhir  
pada tanggal 10 Juli 2018.

Pembimbing I

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum  
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II

Toyibah Kusumawati, M.Sn.  
Nip. 19710103 199702 2 001



## **Pesona Motif hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil dalam Busana Pesta Malam**

### **ABSTRAK**

Penciptaan Karya Tugas Akhir berjudul “Pesona Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil dalam Busana Pesta Malam. Maka motif hujan gerimis dan motif kawung ndil menarik untuk dijadikan sumber ide atau inspirasi dalam menciptakan busana pesta malam. Ketertarikan tersebut karena motif hujan gerimis adalah motif batik khas dari Bogor yang merupakan tempat kelahiran penulis, sedangkan motif kawung ndil adalah motif batik khas dari Yogyakarta yang merupakan tempat dimana penulis merantau dan menuntut ilmu.

Permasalahan penciptaan ini difokuskan pada, bagaimana memadupadankan motif hujan gerimis dan motif kawung ndil yang telah dikembangkan serta pengaplikasiannya ke dalam busana pesta malam. Metode pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode estetik dan metode ergonomis, metode ini digunakan karena dalam penciptaan karya batik tulis hingga menjadi busana pesta malam membutuhkan elemen-elemen estetik juga mempertimbangkan kenyamanan. Metode selanjutnya yaitu metode penciptaan yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil dari metode-metode yang dilakukan akan terciptanya motif batik yang bersumber dari motif hujan gerimis yang dipadupadankan dengan motif kawung ndil. Karya tugas akhir ini berjumlah enam karya yang masing-masing karyanya diberi judul.

Untuk itulah sekecil apapun ide untuk menciptakan suatu karya seni, asalkan itu mengandung nilai-nilai positif niscaya akan dihargai sebagai sesuatu yang bermakna. Terlebih apabila karya seni tersebut merupakan suatu upaya untuk memberikan alternatif yang kreatif dan menarik untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau sekelompok orang di masyarakat.

Kata kunci: Batik, Hujan Gerimis, Kawung Ndil, Busana Pesta Malam

## ABSTRACT

The creation of the final project Paper titled "Pesona Motif Hujan Gerimis dan Kawung Ndil dalam Busana Pesta Malam". Then the motif of hujan gerimis and kawung ndil interesting to be a source of ideas or inspiration in creating evening dress. The attraction because the motif of hujan gerimis is batik motifs typical of Bogor is the birthplace of the author, whereas kawung ndil is batik motifs typical of Yogyakarta, which is a place where writers abroad and study.

This creation is focused on the issues, how to combine motif of hujan gerimis and kawung ndil which have developed as well as the application into the evening dress. The method of approach is to use the method of aesthetic and ergonomic methods, this method is used because it is in the creation of works of batik into evening fashion in need of aesthetic elements also consider comfort. The next method that is a method of creation that includes exploration, design, and realization. The result of the methods is done will the creation of batik motifs sourced from motives of rain that usually with kawung ndil. This final project work totalling six works each of his works is given the title.

For that reason the slightest idea to create a work of art, provided that it contains positive values will undoubtedly be appreciated as something meaningful. Especially when the artwork is an attempt to provide a creative and interesting alternative to meet the needs of a person or group of people living in the community.

Keywords: Batik, Hujan Gerimis, Kawung Ndil, Evening Dress

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Kampung halaman merupakan tempat yang sangat nyaman, tempat dimana seseorang dilahirkan dan tumbuh dewasa dengan ketenangan, serta dikelilingi rasa kasih sayang orangtua, juga lingkungan yang ramah. Semakin dewasa rasa keberanianpun bertambah, sehingga muncul rasa penasaran arti kebebasan. Untuk mendapatkan kebebasan tentu saja perlu beradaptasi terhadap lingkungan baru, lalu mandiri atau tidak selalu bergantung kepada orang lain, kemudian percaya diri untuk berkomunikasi agar mendapatkan peluang jaringan yang luas dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, serta berani keluar dari zona nyaman seperti merantau. Setiap orang yang merantau pasti akan tumbuh rasa rindu terhadap keluarga dan kampung halaman yang sudah tertahan selama beberapa minggu, bulan, bahkan tahunan. Perjalanan hidup seseorang memanglah berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Sehingga segala perjalanan hidup dapat dijadikan pengalaman, pembelajaran, bahkan sumber ide ataupun inspirasi bagi diri sendiri juga orang lain.

Ide yang sudah terpikirkan dapat dituangkan dalam sebuah karya seni. Kelahiran seni itu tercurah ditunjang oleh keinginan untuk mengkomunikasikan emosi jiwa yang terkadang sulit diungkapkan. Kini sudah semakin banyak masyarakat yang turut mengapresiasi karya seni, salah satunya seperti batik dalam pameran maupun *fashion show*. Batik yang diciptakan sangat beranekaragam, bahkan saat *fashion show* busana yang diciptakan dimulai dari busana kasual hingga busana pesta. Sebagai salah satu produk warisan budaya, penelusuran tentang sejarah batik dan makna dari batik, baik secara lisan yang dituturkan turun-menurun maupun secara tertulis sangat menarik untuk dilakukan, dipelajari, dan dilestarikan. Hal tersebut agar generasi sekarang hingga mendatang mengenal dengan benar, dapat mengerti, dan menghayati agar budaya membuat hingga menggunakan batik tidak sebagai kegiatan saja. Kini batik berkembang sangat cepat, bahkan banyak sekali busana pesta malam yang tercipta dengan bentuk-bentuk elegan dan mewah. Busana pesta malam merupakan salah satu kostum yang dikenakan ketika acara pesta pada malam hari.

Berkaitan dengan latar belakang yang terurai di atas, penulis mengangkat Motif Hujan Gerimis sebagaimana motif ini berasal dari kampung halaman yaitu Bogor, kemudian dipadupadankan dengan motif Kawung Ndil sebagaimana motif ini berasal dari tempat penulis merantau, dan menuntut ilmu yaitu Yogyakarta. Dengan hal tersebut, maka penulis ingin menciptakan karya tugas akhir berupa batik dalam busana pesta malam dengan memadupadankan antara Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil yang kemudian dikembangkan. Warna yang diterapkan menggunakan *Indigosol* dan *Naphthol* dengan teknik colet dan celup, sedangkan media yang digunakan dalam berkarya adalah kain sutra, kain sutra organdi, dan katun satin. Penulis mengharapkan apresiasi dari para konsumen atau penikmat fesyen, baik melalui bentuk, warna, dan konsep perancangan karya yang dibuat.

## 2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memadupadankan Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil yang telah dikembangkan serta pengaplikasiannya ke dalam busana pesta malam?

## 3. Tujuan dan Manfaat

### a. Tujuan

Memadupadankan Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil yang telah dikembangkan serta pengaplikasiannya ke dalam busana pesta malam.

### b. Manfaat

- 1) Menambah pengalaman langsung bagaimana menyusun konsep Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil ke dalam busana pesta malam.
- 2) Memberi wawasan bagi masyarakat luas atau kalangan pecinta seni dalam mengaplikasikan Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil yang telah dikembangkan pada busana pesta malam.
- 3) Karya busana pesta malam yang berhasil dibuat dapat dijadikan inspirasi atau referensi dari segi penyusunan bentuk motif batiknya ataupun bentuk busananya.

## 4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### a. Metode Pendekatan

#### 1) Pendekatan Estetik

Pendekatan estetis adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut Thomas Aquinas (1988), sesuatu yang estetis harus mencakup integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan, dan kecermelangan.

Setiap hal yang mengandung pengalaman estetis dan kebenaran yang ada dalam diri seseorang terutama seniman tersebut, pada akhirnya mampu mewujudkan suatu keindahan yang nyata, karena keindahan adalah pancaran dari kebenaran.

Metode pendekatan estetik digunakan untuk menciptakan suatu motif yang bersumber dari motif batik khas Bogor yang dikolaborasikan dengan motif batik khas Yogyakarta.

#### 2) Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis menurut Goet Poespo (2002), dalam buku Teknik Menggambar Mode Busana bahwa bentuk pola konstruksi yang disesuaikan badan bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

Metode pendekatan ergonomis digunakan untuk menciptakan suatu busana agar pas dengan proporsi tubuh dan nyaman ketika digunakan.

### b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan Tugas Akhir ini merujuk pada tulisan SP.Gustami (2007), bahwa proses penciptaan karya seni kriya memiliki beberapa tahapan, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi dilakukan melalui dua langkah, yaitu: Studi pustaka dan observasi
- b. Perancangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu: Pembuatan sketsa alternatif dan Memvisualisasikan dari sketsa yang dibuat bentuk desain.
- c. Perwujudan meliputi langkah visualisasi nyata bentuk sketsa terpilih menjadi busana pesta malam.



## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan Karya Tugas Akhir berjudul “Pesona Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil dalam Busana Pesta Malam” ini adalah sebuah wujud pengekspresian ide atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi yang diolah sedemikian rupa sesuai kemampuan teknis dan estetis yang dimiliki, kemudian dikembangkan dengan daya imajinasi dan kreativitas sehingga tercipta karya batik yang berbeda dan unik. Keunikan ini terletak pada penyusunan motifnya, sebagian besar mengikuti dari bentuk pola busananya.

Pemilihan motif hujan gerimis dan motif kawung ndil merupakan suatu ketertarikan atas dasar pengalaman hidup. Batik yang diterapkan merupakan bentuk batik tradisional dengan menggunakan pewarna *indigosol* dan *naphthol*. Ada juga motif tambahannya berupa tunas dan pohon aren atau kawung, yang mendeskripsikan bahwa kawung yang dibuat pada busana tersebut tertuju pada tumbuhan kawung. Hal ini dikarenakan terkait hubungan antara hujan dan tumbuhan, dimana tumbuhan akan selalu tumbuh subur jika terkena air. Enam busana yang telah dibuat masing-masing diberi judul dengan menggunakan Bahasa Sunda. Keseluruhan busana yang telah dibuat merupakan busana pesta malam yang dapat digunakan pada acara formal maupun non formal.





## Hasil Karya

### 1. Karya 1



Judul : Ngahujanan  
Teknik : Batik Tulis  
Media : Sutra  
Pewarna : Indigosol dan Napthol  
Ukuran : M  
Tahun : 2018

#### Tinjauan Karya 1:

Pada karya busana pertama ini diberi judul “*Ngahujanan*” artinya menghujani, yang menandakan bahwa keberadaan hujan sangat dibutuhkan di bumi baik untuk manusia, tumbuhan, hewan, bahkan hujan dapat mengatur dan menyeimbangkan iklim. Dalam busana ini terdapat motif utama yaitu motif hujan gerimis, motif kawung ndil, serta motif tambahannya berupa tunas dan pohon aren atau kawung. Motif tambahan dimaksudkan untuk mendeskripsikan bahwa kawung yang dibuat pada busana tersebut tertuju kepada buah aren atau kolang-kaling atau juga buah kawung. Hal ini dikarenakan terkait hubungan antara hujan dan tumbuhan, dimana tumbuhan akan tumbuh subur jika terkena air. Buah kawung ini pula memiliki banyak manfaat dari ujung daun hingga akarnya.

Bentuk dari busana pesta ini adalah siluet L, yakni dengan bagian belakang yang berekor. Bahan yang digunakan untuk kain batiknya adalah kain sutra, lalu dikombinasikan dengan bahan bludru, tile, brokat pada bagian leher, dan organza pada bagian tangan. Pemilihan kain sutra dan bludru dikarenakan memiliki ciri-ciri yang mengkilap, maka busana yang dibuat sederhana sekalipun akan terlihat berkelas, elegan, dan mahal.



2. Karya 2



Judul	: Layung
Teknik	: Batik Tulis
Media	: Katun Satin
Pewarna	: Indigosol dan Napthol
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

#### Tinjauan Karya 2:

Karya busana kedua dengan judul “*Layung*” artinya pelangi. Pelangi yang muncul setelah hujan adalah janji alam bahwa masa buruk telah berlalu dan masa depan akan baik-baik saja. Hal ini juga mendeskripsikan penulis yang yakin setelah melalui ujian tugas akhir ini akan ada masa depan yang baik. Motif pada busana ini terdapat motif yang sama seperti pada busana pertama, namun pada bagian depan busana, penulis menambahkan motif pengembangan seperti mengambil bentuk awan dari motif hujan gerimis yang kemudian dipadupadankan dengan motif kawung.

Bentuk busana pesta ini adalah siluet H yang menunjukkan garis lurus dari atas hingga bawah, dan siluet L dengan bagian belakang yang berekor. Bahan yang digunakan untuk kain batiknya yaitu kain katun satin. Lalu dikombinasikan dengan kain organza pada bagian leher, bludru, dan tile bintik pada bagian rok.



## PENUTUP

### A. Simpulan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini berjudul “Pesona Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil dalam Busana Pesta Malam”. Ketertarikan penulis memilih Motif Hujan Gerimis dan Motif Kawung Ndil merupakan suatu ketertarikan atas dasar pengalaman hidup yang dapat dilihat dari segi filosofi, dan simbol. Motif Hujan Gerimis dijadikan simbol Bogor yang memiliki filosofi yaitu segala sesuatu pasti membutuhkan air, dengan begitu diharapkan menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat pendatang serta bisa memperoleh berkah setiap harinya. Motif Kawung Ndil dipercayai masyarakat pada umumnya dikatakan bahwa motif kawung terinspirasi dari buah aren. Buah aren memiliki kulit yang keras, gelap, dan lusuh, namun ketika dibuka terlihatlah buah yang putih bening dan bersih. Hal itu menyimbolkan agar manusia untuk senantiasa berguna bagi siapa saja, dimana hati yang bersih atau niatan baik tidak perlu dipamerkan.

Proses visualisasi ide penciptaan ini melalui beberapa tahapan yaitu, metode pendekatan yang meliputi metode estetik dan metode ergonomis. Metode ini digunakan karena dalam penciptaan karya ini membutuhkan elemen estetik juga kenyamanan. Metode selanjutnya yaitu metode penciptaan seperti eksplorasi, yang meliputi studi pustaka untuk menggali sumber ide melalui buku dan internet, lalu melakukan observasi untuk mengamati motif batik Hujan Gerimis di Bogor yang kemudian diolah, dan dianalisis dengan proses perwujudan konvensional. Sehingga terciptanya enam karya dengan masing-masing karakter, namun tidak terlepas dari tema utama.

### B. Saran-Saran

Adapun saran dan pesan yang berkaitan dengan pembuatan karya Tugas Akhir ini sebagai berikut.

1. Untuk menciptakan suatu karya maka harus menentukan sumber ide yang sesuai dengan tema. Harus teliti dalam pemilihan warna dan bahan karena itu sangat menentukan ciri dari busana yang akan dibuat.
2. Untuk menghasilkan karya seni yang berkualitas tidak hanya mengandalkan keterampilan tangan saja, namun dengan adanya dorongan pemikiran ide atau gagasan untuk membuat karya agar mempunyai nilai artistik.
3. Untuk pengembangan bidang ilmu bagi seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta supaya tetap mengekspresikan ide-idenya sehingga menghasilkan karya yang menjadi identitas pribadi bagi setiap mahasiswa.
4. Untuk khalayak umum dari hasil penulisan ini nantinya diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan masukan baik pada upaya pelestarian batik khususnya batik tulis.

## Daftar Pustaka

- Aquinas, Thomas. (1988), *Wastu Citra: Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya*, Jakarta : PT Gramedia
- A. Riyanto, Arifah. (2003), *Desain Busana*, Bandung : Yapemdo
- Gustami, S.P. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, ,Yogyakarta: Prasista
- Kusrianto, Adi. (2013), *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta: Andi
- Karomah, Prapti dan Sicillia Sawitri. (1998). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Poespo, Goet. (2002), *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius
- Sipahelut, Atisah. (1991), *Dasar-dasar Desain*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Desain Busana Untuk SMKK, SMTK*. Jakarta : CV Putra Jaya.

## Daftar Laman

<http://bogorgate.com/mengenal-batik-khas-bogor/>

<https://gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/01/07/batik-bogor/>

<https://www.pemoeda.co.id/blog/batik-kawung>